BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, bersifat humanistik, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta relevan sepanjang sejarah manusia. Selain itu, Islam adalah ajaran yang telah disempurnakan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir sekaligus penutup seluruh Nabi melalui perantara malaikat Jibril.[1]

Nabi Muhammad SAW merupakan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu dan ajaran ilahiah kepada umat manusia. Dengan demikian, setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW tidak ada lagi rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah. Di sisi lain, Islam sebagai agama terakhir yang diturunkan oleh Allah tidak berakhir seiring wafatnya Nabi Muhammad. Berdasarkan kajian terhadap teks-teks Al-Qur'an dan hadis, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kenabian yang sebelumnya diemban oleh Rasulullah beralih kepada umat Islam. Oleh karena itu, Umat Islamlah yang

[1]Jamaluddin, Muhammad Nur. "WUJUD ISLAMRAHMATAN LIL A LAMIN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DI INDONESIA," Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan14, no. 2 (2020): 271-394

memiliki tugas melanjutkan risalah kenabian, tugas-tugas kerasulan agar Islam ini tetap dianut oleh umat manusia.[2]

Kegiatan dakwah pada hakikatnya merupakan tanggung jawab kolektif seluruh umat Islam, tanpa memandang latar belakang sosial, status, atau kelas individu. Dakwah tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, serta tidak mensyaratkan seseorang untuk terlebih dahulu menguasai seluruh ayat-ayat dakwah, metode dakwah, atau mencapai status sebagai ustadz. Ketika seorang Muslim menyaksikan kemungkaran, maka menjadi kewajiban moral dan religius baginya untuk memberikan peringatan atau nasihat. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Ali 'Imran ayat 104, yang menegaskan pentingnya peran setiap individu Muslim dalam menegakkan dakwah di tengah-tengah masyarakat.[3]

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِالْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran: 104)[4]

Dakwah merupakan upaya mengajak manusia untuk menempuh jalan Allah SWT secara komprehensif, baik melalui ucapan, tulisan, maupun

[2] Arifin Zain, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits," *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019); 40-41.

[3] Irzum Farihah, "Pengembangan karier pustakawan melalui jabatan fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2016).

[4] https://quran.nu.or.id/ali-imran/104. Diakses pada 20 Mei 2025.

tindakan nyata. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong umat Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek individual, keluarga, hingga kehidupan sosial kemasyarakatan. Dakwah yang holistik ini diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang ideal, yaitu *khairul ummah* atau masyarakat madani yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.[5]

Dakwah Islam mencakup berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh, meliputi berbagai metode, media, pesan yang disampaikan, pelaku, serta sasaran dakwah. Kegiatan dakwah bukanlah monopoli para ulama atau tokoh agama semata, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif yang dapat diemban oleh setiap individu Muslim. Setiap Muslim memiliki legitimasi untuk terlibat dalam aktivitas dakwah sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing dalam masyarakat.[6]

Salah satu tokoh yang aktif dalam kegiatan dakwah di wilayah Kabupaten Barito Kuala, khususnya di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban, adalah Ustadz Ahmad Supiani. Beliau dikenal oleh masyarakat setempat sebagai sosok yang konsisten dan berdedikasi tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai bentuk kegiatan dakwah.

---

[5] Ilham Maulana, Chatib Saefullah, dan Tata Sukyat, "Dakwah di Media Sosial," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 3 (2020): 262.

[6]Muhamad Irhamdi, "Keberagaman Mad'u sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, dan Efek Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2019): 56-57.

Salah satu hal yang menjadikan Ustadz Ahmad Supiani menarik untuk diteliti adalah kemampuannya dalam mempertahankan aktivitas dakwah secara konsisten di tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Beliau tidak hanya aktif menyampaikan ceramah di masjid atau majelis taklim, tetapi juga mampu mengembangkan dakwah melalui berbagai bentuk kegiatan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Aktivitas dakwah yang dilakukan tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan, melainkan juga mencakup pembinaan keagamaan secara berkelanjutan melalui pengajian rutin, khutbah, kajian kitab, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebarluasan dakwah.

Keunikan lainnya terlihat dari kemampuan Ustadz Ahmad Supiani dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan dakwah yang beliau laksanakan tidak hanya ditujukan kepada satu kelompok tertentu, tetapi melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari ibu-ibu majelis taklim, jamaah masjid, hingga masyarakat umum. Penyampaian materi yang menggunakan bahasa sederhana, disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para jamaah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah yang beliau selenggarakan secara rutin.

Selain itu, di era digital saat ini Ustadz Ahmad Supiani juga memanfaatkan media sosial dan siaran langsung (live streaming) sebagai media dakwah. Pemanfaatan media tersebut memungkinkan materi dakwah tidak

hanya diterima oleh jamaah yang hadir secara langsung, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat yang berada di luar wilayah Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga berkembang mengikuti kemajuan teknologi tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam yang disampaikan.

Selain bentuk dakwah yang dilakukan, faktor-faktor yang menunjang aktivitas dakwah juga menjadi aspek penting yang perlu diteliti. Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada kemampuan dai semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti dukungan masyarakat, sarana prasarana, dan kondisi sosial budaya setempat.

Dalam konteks lokalitas seperti Barito Kuala, kajian dakwah lokal sangat dibutuhkan guna melihat dinamika sosial dan keagamaan yang berkembang. Hal ini mengingat bahwa pendekatan dakwah di pedesaan tentu berbeda dengan dakwah di wilayah perkotaan, baik dari segi bahasa, gaya penyampaian, maupun jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan dakwah. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di dua kecamatan tersebut menjadi indikator bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap pembinaan spiritual. Dalam hal ini, peran Ustadz Ahmad Supiani patut mendapat perhatian lebih.

Berdasarkan latar belakang yang ada, oleh karena itu maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul ”**AKTIVITAS DAKWAH**

USTADZ AHMAD SUPIANI DI KECAMATAN MEKARSARI DAN KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kec. Mekarsari dan Kec. Tamban Kab. Barito Kuala?
2. Apa saja faktor penunjang aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kec. Mekarsari dan Kec. Tamban Kab. Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kec. Mekarsari dan Kec. Tamban Kab. Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor penunjang aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kec. Mekarsari dan Kec. Tamban Kab. Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan pengembangkan dakwah pada masyarakat pedesaan.

2. Kegunaan praktis

a. Memberikan gambaran nyata kepada para pendakwah tentang metode dan pendekatan yang efektif pada komunitas lokal atau pedesaan seperti di kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban.

b. Sebagai pemberian masukan kepada Ustadz Ahmad Supiani untuk mengembangkan kegiatan dakwah kedepan agar lebih terstruktur, sistematis dan berdampak luas. Baik dalam segi metode, pendekatan ataupun media.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas Dakwah

Menurut KBBI, aktivitas diartikan sebagai keaktifan dan kegiatan.[7] Sedangkan menurut Sriyono menyebutkan aktivitas sebagai semua kegiatan yang dilakukan baik secara rohani maupun jasmani.[8] Adapun dakwah berdasarkan KBBI memiliki artian penyiaran agama serta pengembangannya di dalam masyarakat, yakni berupa seruan, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.[9] Sedangkan menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah segenap usaha untuk menyampaikan kepada individu atau seluruh umat islam megenai sudut pandang dan tujuan hidup berdasarkan konsep islam yakni amar ma'ruf nahi munkar dengan menggunakan berbagai metode dan media.[10]

---

[7]KBBI badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kelima). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[8] (Gunawansyah dan Utami 2014)

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/dakwah#google_vignette. Diakses pada 25 April 2025.

[10]Maulina,Dini Maulina "Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan," Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam 4, no. 1 (2021): 100–113.

Terdapat berbagai macam metode dakwah yang menyangkut dengan berbagai bidang yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Serta media yang mana sebagai perantara agar dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u, dengan perkembangan teknologi tentunya media juga terus berkembang seperti dengan menggunakan media sosial.

Berdasarkan pengertian diatas, maka aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk menyampaikan, menyebarkan, serta mengaktualisasikan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat sebagaimana pada penelitian ini membahas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban. Aktivitas tersebut meliputi dakwah bil lisan, seperti ceramah, khutbah, dan pengajian rutin, serta dakwah bil kitabah, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media digital dan media sosial yang digunakan oleh Ustadz Ahmad Supiani.

2. Mekarsari dan Tamban

Kecamatan merupakan wilayah administratif yang berada di bawah kabupaten dan dipimpin oleh seorang camat. Sebagai perangkat daerah, kecamatan memiliki peran dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban merupakan dua dari 17 kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan

Selatan. Kedua kecamatan tersebut saling berbatasan secara geografis sehingga memiliki keterkaitan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, budaya, dan keagamaan. Kondisi tersebut menjadikan mobilitas masyarakat antarkecamatan cukup tinggi, termasuk dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kedua wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini, Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah tempat Ustadz Ahmad Supiani secara aktif melaksanakan berbagai aktivitas dakwah, baik melalui ceramah, khutbah, pengajian rutin, maupun kegiatan dakwah lainnya. Aktivitas dakwah tersebut tidak hanya dilaksanakan secara berkesinambungan, tetapi juga diikuti oleh masyarakat dari kedua kecamatan. Oleh karena itu, Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban dalam penelitian ini dipahami sebagai batas wilayah penelitian sekaligus lokasi pengumpulan data mengenai aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani beserta faktor-faktor yang menunjang pelaksanaannya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Desy Rahma Wati (2019) yang berjudul "*Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*". Penelitian ini membahas tentang metode dakwah yang digunakan Ustadz syarifudin yang mencakup *bil-hikmah*, *mauizhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan.* Materi ceramah meliputi nilai-nilai akhlak dan hubungan sosial (*hablumminannas*).

Dakwah dilakukan secara komunikatif, diikuti sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman remaja dan mendorong perubahan perilaku. Hasilnya, terlihat adanya perubahan positif pada sikap dan akhlak remaja binaan. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan negatif.

2. Penelitian ini oleh Endang Prima Putra (2021) yang berjudul *"Aktivitas Dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay Di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara".* Penelitian ini membahas tentang aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay yang meliputi pengajian rutin mingguan, liqo' dan tatsqif, serta syiar Islam melalui berbagai kajian keagamaan. Strategi dakwah beliau terbukti efektif dalam mengubah masyarakat yang awalnya menganut kepercayaan lokal menjadi mayoritas Muslim yang taat. Keberhasilannya juga ditunjang oleh kemampuan menyampaikan materi dakwah dengan baik, dukungan masyarakat lokal, dan penguatan peran mubaligh di daerah tersebut.
3. Penelitian ini oleh Ahmad Shofi (2010) yang berjudul *"Aktivitas Dakwah K.H Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan".* Penelitian ini membahas tentang dakwah K.H. Muhyiddin Na'im di Masjid Al-Akhyar dengan pendekatan sosial, pendidikan, dan keorganisasian. Metode dakwah yang digunakan mencakup bil-hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan, dengan materi dakwah yang menyentuh berbagai kalangan masyarakat. Aktivitas dakwah beliau didukung oleh pengalaman organisasi dan keterlibatannya di

berbagai lembaga Islam, serta ditopang oleh dukungan masyarakat sekitar. Meski menghadapi tantangan, seperti kondisi lingkungan dan keberagaman mad'u, beliau mampu mengatasinya dengan pendekatan yang bijaksana dan strategis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, bab ini memuat tentang pengertian aktivitas dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah, dan faktor penunjang aktivitas dakwah.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini memuat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari deskripsi umum tentang lokasi penelitian, memuat penyajian data hasil peneliti secara terperinci dan sistematis, serta mencakup analisis mendalam terhadap data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh.

BAB V: PENUTUP, memuat kesimpulan dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.